

PELATIHAN KADER KESEHATAN GIGI DAN MULUT USIA REMAJA UNTUK MENINGKATKAN PEGETAHUAN DAN PERILAKU KESEHATAN GIGI

Erdianto Setya Wardhana¹, Tahta Danifatis Sunnah², Hayyu Failasufa³, Nadya Restu Ryendra⁴

¹Department of Dental Public Health, Faculty of Dentistry, Universitas Islam Sultan Agung

²Department of Prosthodontic, Faculty of Dentistry, Universitas Islam Sultan Agung

³Department of Dental Public Health, Faculty of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Dentistry Study Program, Faculty of Dentistry, Universitas Islam Sultan Agung

Correspondence: erdianto.wardhana@unissula.ac.id

Keywords:

Kader kesehatan gigi,
usia remaja,
pengetahuan kesehatan
gigi

ABSTRACT

Background: kurangnya pemahaman tentang praktik kebersihan gigi yang benar dan kurangnya perhatian terhadap perawatan gigi berkualitas dapat berkontribusi pada masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja. SMA 11 negeri Semarang juga belum memiliki program UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah) serta belum memiliki kader-kader kesehatan gigi, sehingga pemahaman dan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut di SMA Negeri 11 masih sangat terbatas

Objective : Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Usia Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan gigi di SMA Negeri 11 Semarang

Method: metode edukasi yang digunakan berupa pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut untuk remaja siswa kelas XII SMA 11 Negeri Semarang sebanyak 46 siswa serta pengambilan data secara deskriptif cross sectional untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa remaja menggunakan kuesioner

Result: Kegiatan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut di SMA Negeri 11 Semarang berjalan dengan baik dan didapatkan hasil tingkat pengetahuan kategori kurang adalah 0%; kategori sedang adalah 8,7% dan kategori baik sebanyak 91,3 %

Conclusion: Kegiatan pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut usia remaja efektif meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi di SMA Negeri 11 Semarang

Copyright ©2024 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

doi: <http://dx.doi.org/10.30659/dentmas.1.2.19-23>

2460-4119 / 2354-5992 ©2023 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: *Wardhana et al.* Pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut usia remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi

PENDAHULUAN

Perkembangan kesehatan dalam era modern ini telah memberikan dampak yang cukup signifikan kepada masyarakat khususnya remaja, gaya hidup dan kebiasaan pola konsumsi remaja telah berubah secara signifikan. Konsumsi makanan cepat saji, minuman manis, dan

kebiasaan merokok dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang praktik kebersihan gigi yang benar dan kurangnya perhatian terhadap perawatan gigi berkualitas dapat berkontribusi pada masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja¹.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Semarang sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku para siswa. Namun, sering kali kurangnya penekanan pada pendidikan kesehatan gigi dan mulut di kurikulum dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dan perhatian terhadap kesehatan ini. SMA 11 negeri Semarang juga belum memiliki program UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah) serta belum memiliki kader-kader kesehatan gigi, sehingga pemahaman dan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut di SMA Negeri 11 masih sangat terbatas².

Pentingnya melakukan intervensi terkait masalah kesehatan di tingkat remaja adalah untuk menciptakan kebiasaan yang baik sejak dini. Usia remaja merupakan masa penting di mana kebiasaan dan pola perilaku terbentuk. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan praktik yang benar terkait kesehatan gigi dan mulut, kita dapat mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk memberikan perubahan terkait pemahaman dan perilaku kesehatan gigi dan mulut di usia remaja adalah melakukan kegiatan pembentukan dan pelatihan kader kesehatan gigi di kalangan remaja (usia SMA). Pembentukan kader kesehatan gigi remaja memiliki relevansi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi dan mulut di kalangan rekan sebaya mereka. Remaja memiliki pengaruh besar di kalangan teman-teman sebaya mereka. Ketika informasi tentang kesehatan gigi dan mulut disampaikan oleh rekan sebaya, pesan tersebut mungkin lebih mudah diterima dan diikuti oleh teman-teman mereka³.

Penelitian terkait efektifitas pembentukan kader kesehatan gigi usia remaja terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan sudah banyak dilakukan. Beberapa Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pembentukan kader kesehatan gigi remaja memiliki dampak positif pada pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi. Setelah pelatihan, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam frekuensi menyikat gigi dua kali sehari (70% siswa), sedangkan kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan (45% siswa). Pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan gigi dan mulut memungkinkan siswa lebih memahami dampak dari kebiasaan buruk seperti jarang menyikat gigi. Pelatihan juga memberikan keterampilan praktis yang memungkinkan siswa menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari^{4,5}.

Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Usia Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan di SMA Negeri 11 Semarang penting dilakukan. Dengan memahami dan mengatasi pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada usia remaja melalui pelatihan kader di SMA 11 Semarang, kita dapat menciptakan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan individu dan masyarakat secara keseluruhan

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan melalui serangkaian pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut untuk remaja siswa kelas XII SMA 11 Negeri Semarang sebanyak 46 siswa. Pelatihan akan meliputi pemberian pengetahuan dasar yaitu menjelaskan anatomi gigi dan mulut, pentingnya kebersihan gigi, efek buruk makanan dan minuman tertentu terhadap kesehatan gigi, dan cara mencegah masalah gigi dan mulut. Kemudian melakukan praktik keterampilan yaitu praktik tentang cara menyikat gigi yang benar, menggunakan benang gigi, dan teknik pembersihan mulut yang efektif. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi

tentang masalah kesehatan gigi dan mulut. Dalam Pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pengambilan data secara deskriptif cross sectional untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa remaja SMA Negeri 11 Semarang tentang kesehatan gigi mulut. kuesioner yang digunakan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Johannis, C.A. and Asia, A., (2022) berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 24 pertanyaan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Usia Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan di SMA Negeri 11 Semarang dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Tahap persiapan meliputi komunikasi dengan pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan dan rencana kegiatan, Penentuan waktu pelatihan yang sesuai dengan jadwal sekolah yaitu pada bulan September 2023.

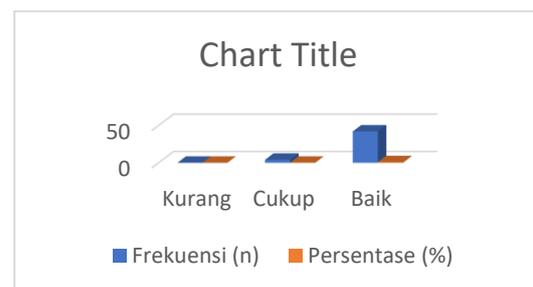
Tahap selanjutnya adalah persiapan materi pelatihan, alat peraga, dan materi berupa gambar serta video edukasi kesehatan gig dan mulut. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 11 Semarang dengan memaparkan atau presentasi tentang anatomi gigi dan mulut, penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi serta dampak buruk makanan pada gigi. Selanjutnya sesi praktik menyikat gigi yang benar dengan bantuan peralatan gigi palsu dan demonstrasi penggunaan benang gigi serta teknik pembersihan mulut.

Kegiatan ini juga meminta kepada Peserta untuk berbagi pengalaman dan pemahaman terkait kesehatan gigi. Selain itu juga diskusi tentang mitos dan fakta seputar perawatan gigi. Pengambilan data (kuesioner) untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa remaja SMA Negeri 11

Semarang juga dilaksanakan di tahap akhir. Berikut adalah hasil pengambilan data terkait tingkat pengetahuan siswa remaja SMA Negeri 11 tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tingkatan Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	0	0 %
Cukup	4	8,7%
Baik	42	91,3%



Gambar 1. Pelatihan Pembershan Rongga Mulut yang Efektif



Gambar 2. Pelatihan dan Pembentukan Kader Kesehatan Gigi di SMA Negeri 11 Semarang

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Usia Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan di SMA Negeri 11 Semarang secara umum menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku terkait kesehatan gigi dan mulut. Peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang anatomi gigi, pentingnya menjaga kebersihan gigi, dan dampak buruk makanan terhadap kesehatan gigi. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan interaktif dan terarah mampu meningkatkan pengetahuan dasar mereka^{6,7}.

Peran kader kesehatan gigi remaja sangat penting dalam membantu menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan rekan sebayanya. Sebagai kader kesehatan gigi, remaja memainkan peran sentral dalam mengedukasi dan menginspirasi perubahan perilaku positif terkait kesehatan gigi dan mulut. Beberapa contoh peran kader kesehatan gigi dan mulut usia remaja adalah sebagai berikut, kader kesehatan gigi remaja bertindak sebagai pembawa informasi utama tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. kader kesehatan gigi remaja bertindak sebagai contoh positif dimana kader kesehatan gigi remaja mendorong dan mendukung teman-teman sebayanya untuk mengadopsi perilaku sehat seperti menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan benang gigi, dan memilih makanan yang sehat untuk gigi^{8,9}.

Pembentukan kader kesehatan gigi remaja tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, dan kemampuan berbicara di depan umum.

Pengembangan ini akan memungkinkan kader lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada teman-teman sebayanya. etelah pelatihan, perlu dilakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku jangka panjang. Dukungan berkelanjutan, baik dari tim pengabdian masyarakat maupun dari sekolah, akan membantu peserta menjaga perubahan perilaku mereka dan terus berperan sebagai agen perubahan^{10,11}.

Peserta pelatihan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan edukasi kesehatan gigi. Keterampilan yang mereka peroleh dalam pelatihan, seperti kemampuan berbicara di depan umum dan berbagi informasi, memberikan dampak lebih lanjut pada komunitas mereka. Mereka merasa lebih percaya diri untuk berbicara tentang kesehatan gigi dan mulut, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat umum. Efektivitas pembentukan kader kesehatan gigi remaja dalam merubah perilaku juga terkait dengan peran mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas. Peserta pelatihan tidak hanya mengubah perilaku mereka sendiri, tetapi juga berperan dalam menginspirasi perubahan positif di kalangan teman-teman sebaya mereka. Kemampuan mereka untuk mempengaruhi lingkungan sekitar mereka menjadi aspek penting dalam keberhasilan program ini^{12,13}.

Pembentukan kader kesehatan gigi remaja efektif dalam mengubah perilaku terkait kesehatan gigi dan mulut. Melalui pendekatan yang interaktif, pemberian keterampilan praktis, dan peran kader sebagai agen perubahan, program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan menginspirasi perubahan perilaku yang positif di kalangan remaja. Keberhasilan ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program serupa dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut serta mengedukasi generasi muda untuk menjadi duta kesehatan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) yang berupa Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut Usia Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan di SMA Negeri 11 Semarang dapat disimpulkan bahwa pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang anatomi gigi, pentingnya kebersihan gigi, dan dampak buruk makanan terhadap kesehatan gigi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan terfokus dapat memberikan pemahaman yang lebih baik. Melalui pelatihan kader kesehatan gigi dan mulut usia remaja di SMA Negeri 11 Semarang, diharapkan dampak positif ini akan berlanjut dalam jangka panjang. Peserta pelatihan menjadi agen perubahan yang berperan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan gigi di lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat membentuk budaya kesehatan gigi yang lebih baik dan berkelanjutan di kalangan remaja dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boy, H. and Khairullah, A., 2019. Hubungan Karies Gigi dengan Kualitas Hidup Remaja SMA di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), pp.10-13.
- Annisa, A., Rahfiludin, M.Z. and Pradigdo, S.F., 2018. Hubungan Antara Kejadian Anemia Dengan Aktivitas Fisik Dan Riwayat Penyakit Infeksi Pada Siswi Kelas XI Sma Negeri 11 Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(5), pp.311-316.
- Purwaningsih, E., Aini, A.S., Ulfah, S.F. and Hidayati, S., 2022. Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi Pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(1), pp.15-23.
- Kusmana, A. and Sabilillah, M.F., 2019. Implementasi Pengajaran Cara Menyikat Gigi Menggunakan Metode Drill dalam Menunjang Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), pp.6-10.
- Sunnah, T.D. and Wardhana, E.S., 2022. Training of Health Cadre in Kindergarten (tk) Fajar Rachma on Improving Children's Dental and Oral Health. *Jurnal Medali*, 4(2), pp.130-135.
- Mardeilita, S., 2019. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi remaja di sekolah menengah pertama negeri 4 Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), pp.45-53.
- Wardhana, E.S., Ratnawati, I.D., Failasufa, H. and Balqis, I., 2023. A Comparative Analysis of the Impact of Audiovisual and Leaflets through Whatsapp as Oral Health Promotion Media on Adolescents' Knowledge of Oral Health. *South Eastern European Journal of Public Health*, pp.181-188..
- Safura, N.A.E., Musthofa, S.B. and Shaluhiyah, Z., 2022. Aplikasi Berbasis Android Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja: A Scoping Review. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), pp.18314-18325.
- Senjaya, A.A. and Yasa, K.A.T., 2019. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), pp.19-22.
- Sugiarto, F.A., Wardhana, E.S. and Darmawan, N.A., 2023. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Kesehatan Gigi Dan Hak-Kewajiban Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Gigi Di Kota Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DentMas*, 1(2), pp.46-50..
- Ruslan, M.R., Mayasari, Y. and Asim, F.M., 2023. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Mengenai Kesehatan Gigi Mulut pada Kelompok Remaja Usia 15 Tahun. *e-GiGi*, 11(2), pp.227-232.
- Failasufa, H., Fatkhurrohman, F., Kusniati, R. and Wardhana, E., 2023. Pelatihan Dokter Kecil Untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum Dan Kesehatan Gigi Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon Kota Semarang. *JURNAL INOVASI DAN PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 2(2), pp.23-26.
- Wardhana, E.S., Sugiarto, F.A. and Ryendra, N.R., 2023. Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Tindakan Pencabutan Gigi Dan Persetujuan Tindakan Kedokteran (Informed Consent) Dalam Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DentMas*, 1(1), pp.8-14..